



Analisis Tingkat Keterampilan Motorik Kasar Pada Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Sekolah Dasar

Chandra Galih Raynata¹, Andhega Wijaya²

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia^{1,2}

E-mail: chandra.21099@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan motorik menjadi peran penting dalam kegiatan sehari-hari. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar adalah pencak silat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi tingkat keterampilan motorik kasar dan faktor apa saja yang memengaruhi keterampilan motorik kasar pada siswayang mengikuti kegiatan pencak silat. Jenis penelitian ini adalah cross-sectional. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari *test gross motor development-2* dan Penelitian ini dilaksanakan di SDN Manguharjo Kota Madiun Dengan subjek sejumlah 35 siswa yang terdiri dari 15 siswa putra dan 20 siswa putri. Hasil penelitian menemukan bahwa tingkat keterampilan motorik kasar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SDN Manguharjo Kota Madiun berada pada kategori rata-rata (*Average*). Sedangkan faktor yang mempengaruhi motorik kasar adalah faktor manusia (siswa dan pelatih) dengan nilai p-value 0,019 dan faktor metode (program latihan) dengan nilai p-value sebesar 0,033. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sumbangan efektif dari faktor manusia terhadap perkembangan motorik kasar adalah 40,5%, yang berarti bahwa faktor manusia menjadi faktor paling dominan mempengaruhi motorik kasar.

Keywords: *Motorik Kasar, Pencak Silat, Sekolah Dasar, TGMD-2, Fishbone*

ABSTRACT

Motor skills play an important role in daily activities. One of the activities that can improve gross motor skills is pencak silat. The purpose of this study is to identify the level of gross motor skills and the factors that influence gross motor skills in students participating in pencak silat activities. The type of this research is cross-sectional. The instruments in this study consist of the gross motor development-2 test and This research was conducted at SDN Manguharjo, Madiun City. With subjects consisted of 35 students, including 15 male students and 20 female students. The research findings indicate that the level of gross motor skills of students participating in the pencak silat extracurricular at SDN Manguharjo Kota Madiun falls into the average category. Meanwhile, the factors influencing gross motor skills are human factors (students and coaches) with a p-value of 0.019 and method factors (training program) with a p-value of 0.033. In addition, this study also shows that the human factor's effective contribution to gross motor skills development is 40.5%, which means that the human factor is the most dominant factor influencing gross motor skills.

Kata Kunci: *Gross Motor Skill, Pencak Silat, Elementary Schooll, TGMD-2, Fishbone*



This open access article is distributed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
©2025 by author

PENDAHULUAN

Kemampuan fisik memiliki peran krusial bagi anak-anak, sebab jika mereka tidak dapat bergerak dengan optimal atau mengalami hambatan dalam

perkembangan motorik, maka hal tersebut dapat berakibat buruk. Salah satu pengembangan kemampuan anak adalah perkembangan motorik. Menurut (Mahfud & Yuliandra, 2020) perkembangan motorik anak sangatlah penting untuk diperhatikan dengan karakteristik anak yaitu bergerak sesuai dengan apa yang diinginkannya.

Keterampilan motorik dapat digolongkan berdasarkan ciri-ciri gerakannya masing-masing, salah satunya berdasarkan kecermatan gerakannya. Berdasarkan Klasifikasi kecermatan gerak, keterampilan motorik dibagi menjadi dua, yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Menurut Orlrich dalam (Asmuddin et al., 2022) keterampilan motorik kasar melibatkan penggunaan otot-otot besar sebagai penggerak utama dan berkaitan dengan luasnya gerakan tubuh. Contoh keterampilan motorik kasar meliputi berlari, melompat, memukul, dan aktivitas fisik lainnya yang membutuhkan koordinasi tubuh secara keseluruhan. Perkembangan keterampilan motorik kasar terjadi paling cepat di tahun-tahun prasekolah dan sekolah dasar. Selama Periode ini, anak-anak mengembangkan keterampilan motorik kasar lebih baik dari pada periode berikutnya.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar adalah pencak silat. Menurut (Candra, 2021) pencak silat adalah warisan budaya Indonesia yang menggabungkan seni bela diri dan nilai-nilai spiritual gerakan yang indah dapat dinikmati sebagai pertunjukan, sekaligus menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada tuhan. Menurut (Muhtar, 2020) pencak silat merupakan hasil karya pengelolaan akal dan kehendak rasa dengan dilandasi kesadaran akan kodrat manusia sebagai makhluk sosial ciptaan tuhan yang maha esa. Pencak silat memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan motorik kasar dengan alasan sebagai berikut.

1. Teknik dasar pencak silat hampir semua melibatkan penggunaan otot-otot besar tubuh, seperti kaki, tangan dan badan. Teknik seperti tendangan, pukulan, elakan dan jurus-jurus pencak silat yang lainnya membutuhkan kekuatan, koordinasi, dan keseimbangan yang baik. Semua komponen penting motorik kasar.
2. Pengembangan fisik anak secara rutin dapat berperan penting dalam meningkatkan kekuatan otot, daya tahan, kelincahan, serta koordinasi tubuh.

Semua aspek tersebut merupakan bagian dari unsur-unsur fisik keterampilan motorik kasar.

3. Pengembangan fisik anak secara rutin dapat berperan penting dalam meningkatkan kekuatan otot, daya tahan, kelincahan, serta koordinasi tubuh. Semua aspek tersebut merupakan bagian dari unsur-unsur fisik keterampilan motorik kasar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo & Prayoga, 2021) pada pembelajaran teknik gerak dasar pencak silat, perkembangan motorik kasar anak usia 10-12 tahun di SDN Wonokerto 4 Kecamatan Kedunggalar tahun ajaran 2020/2021 mengalami peningkatan. Materi pencak silat sekarang sudah resmi menjadi materi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Kegiatan pencak silat juga masuk ke dalam ekstrakurikuler sekolah yang dikembangkan oleh siswa sebagai ajang prestasi. Salah satu sekolah yang melaksanakan kewajiban ekstrakurikuler pencak silat adalah SDN Manguharjo, ekstrakurikuler pencak di sekolah SDN Manguharjo memiliki prestasi yang baik di setiap ajang pertandingan, yang mana kejuaraan pencak silat memiliki 2 kategori yaitu kategori tanding dan kategori seni.

Namun kenyataannya, dilihat dari hasil observasi padepokan pusat PSHT saat kegiatan pencak silat, diketahui dari 27 anak berusia 10-11 tahun yang mengikuti kegiatan tersebut, sebanyak 18 anak masih terlihat belum sempurna motorik kasar. Masalah tersebut yaitu kurangnya program latihan yang sesuai dengan kondisi keterampilan motorik anak. Misalnya saat pengelompokan latihan yang tidak sesuai dengan tingkat keterampilan teknik dasar pencak silat. Pelatih menyadari pentingnya keterampilan motorik kasar tetapi belum mengetahui tingkat keterampilan siswanya. Maka dari itu, penting untuk melakukan tes keterampilan motorik kasar dan mengetahui faktor penyebab dari tingkat motorik kasar pada siswa pencak silat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Pada Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat di Sekolah Dasar Negeri Manguharjo Kota Madiun" untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar siswa serta faktor apa saja yang berpengaruh dan dominan pada tingkat kemampuan motorik kasar ekstrakurikuler pencak silat di

Sekolah SDN Manguharjo.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti, jenis penelitian ini merupakan studi cross-sectional. Menurut (Abduh et al., 2022) Penelitian studicross-sectional adalah jenis desain penelitian yang bertujuan untuk menentukan prevalensi, yaitu jumlah kasus dalam suatu populasi pada suatu waktu tertentu. Dalam pendekatan ini, seluruh pengukuran pada setiap individu dilakukan pada satu waktu yang sama. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Manguharjo, Kota Madiun. Pengumpulan data diikuti 35 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 8 tahun 11 bulan sampai dengan 10 tahun 11 bulan. Saat melakukan *test gross motor development-2* dengan waktu yang dibutuhkan selama 4 jam 30 menit dan untuk pengisian kuesioner dibutuhkan waktu selama 30 menit.

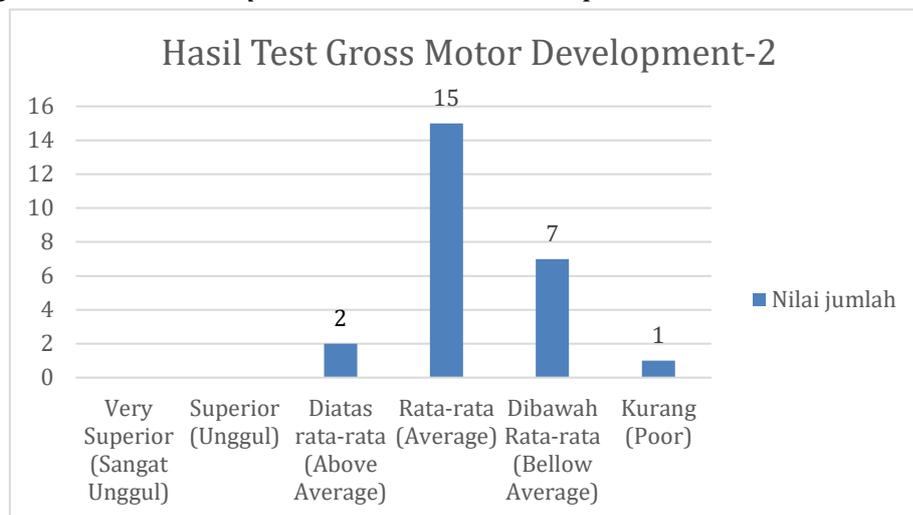
Instrumen yang digunakan yaitu *test gross motor develoment-2* (Ulrich, 2000) dan instrumen angket analisis faktor keterampilan motorik kasar menggunakan analisis fishbone atau *Cause and Effect Diagram* (Asmoko, 2013). Dari hasil tersebut TGMD-2 dianalisis dengan cara menjumlahkan skor yang didapat pada masing-masing item yang dinilai, lalu merubah skor baku yang diperoleh menjadi skor standar (*standard score*) dan persentil (*percentile*), dan mencari kategori dari setiap skor yang diperoleh, yaitu dengan menggunakan sesuai dengan buku pedoman TGMD-2. Sedangkan angket analisis faktor keterampilan motorik kasar mengetahui pengaruh faktor (*man, machine, material, method*) dengan tingkat keterampilan motorik kasar dengan cara uji statistik menggunakan uji regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diberikan pada subjek siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SDN Manguharjo Jl. Hayam Wuruk No.06, Manguharjo, Kec. Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63127 pada semester ganap tahun ajaran 2024/2025.

A. Analisis Tingkat Motorik Kasar

Deskriptif statistik kemampuan motorik diukur menggunakan *test gross motor development-2* hasil bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

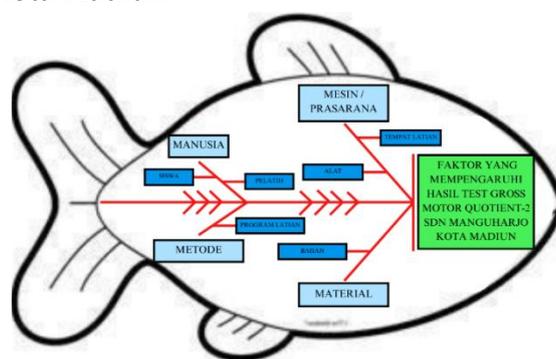


Gambar 1. Diagram Batang Hasil *Test Gross Motor Development -2*

Berdasarkan norma penilaian tingkat motorik siswa yang mengikuti ekstrakurikuler SDN Manguharjo Kota Madiun pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan ketegori sebagai berikut. Sangat unggul (*very superior*): 0 siswa, unggul (*superior*): 0 siswa, di atas rata-rata (*above Average*): 2 siswa, rata-rata (*average*): 15 siswa, di bawah rata-rata (*below average*): 7 siswa, kurang (*poor*): 1 siswa.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat motorik Kasar

Berdasarkan analisis diagram fishbone menunjukkan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil *test gross motor development -2* di SDN Manguharjo Kota Madiun.



Gambar 2. Diagram Fishbone

Dari tabel faktor diatas akan diuji untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada hasil *test gross motor development-2* dengan analisis regresi linear. Analisis Regresi linear memiliki syarat diantaranya sebagai berikut.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolineritas

Dilihat dari tabel "*Coefficien*" jika nilai VIF <10 maka dinyatakan bahwa hubungan antar variabel X1 hingga X4 tidak terganggu. Tujuan dari multikolineritas untuk memastikan tidak ada hubungan yang kuat antar variabel X1, X2, X3 dan X4. Jika terjadi multikolineritas maka interpretasi koefisien regresi bisa terganggu. Dibuktikan dengan gambar berikut.

Model Summary - TGMD (Y)

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	Durbin-Watson		
					Autocorrelation	Statistic	p
M ₀	0.000	0.000	0.000	9.717	-0.113	2.125	0.709
M ₁	0.667	0.444	0.370	7.711	-0.030	2.044	0.911

Note: M₁ includes X1, X2, X3, X4

Tabel 1. Uji Multikolineritas

b. Uji Auto Korelasi

Melihat dari tabel "*Model Summary*" fokus pada kolom statistik durbin-watson. Jika nilai durbin watson berada diantara nilai dU dan 4-dU. Dimana nilai dU sebesar 1,7259 dan nilai statistik durbin watson sebesar 2,044. Dari hasil tersebut dinyatakan memenuhi atau dikatakan tidak terjad autokorelasi.

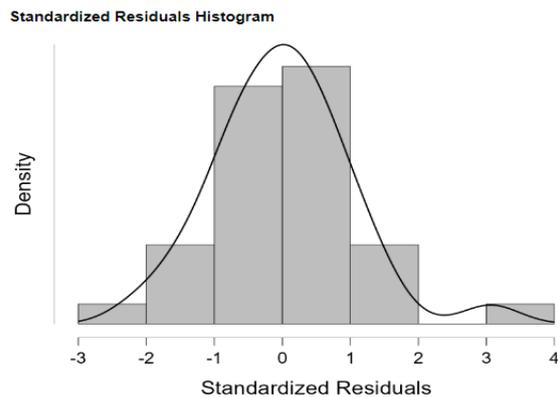
Coefficients ▼

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
M ₀	(Intercept)	95.629	1.642		58.223	<.001		
M ₁	(Intercept)	39.146	26.247		1.491	0.146		
	X1	1.059	0.426	0.405	2.483	0.019	0.697	1.435
	X2	-0.744	1.006	-0.129	-0.739	0.466	0.609	1.642
	X3	-4.212	2.492	-0.274	-1.690	0.101	0.707	1.415
	X4	2.897	1.295	0.348	2.237	0.033	0.764	1.310

Tabel 2. Uji Autokorelasi statistik

c. Uji Normalitas

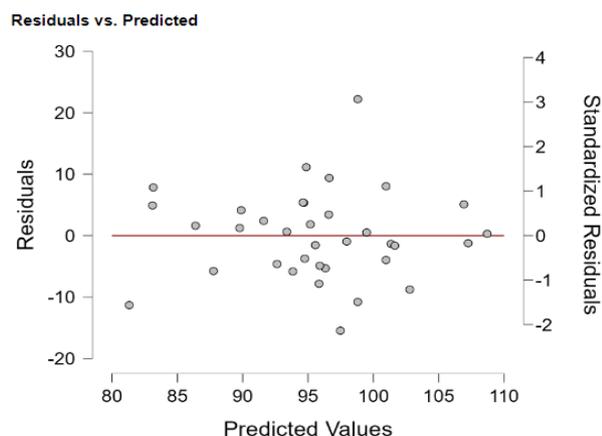
Jika garis mengikuti histogram maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal. Dengan tujuan untuk memastikan data residual (error) terdistribusi normal, residual normal itu untuk menghasilkan data yang akurat. Dengan metode yang digunakan adalah normal probability plot.



Tabel 3. Uji Normalitas

d. Uji Heterokedastisitas

Menggunakan metode scatterplot dimana sebaran data dibawah dan diatas garis nol. Maka dari scatterplot sudah dipenuhi untuk uji heteroskedastisitas, Dengan tujuan memastikan hasil model regresi efisien. Digunakan metode scatterplot antara residual dan prediksi nilai. Setelah semua syarat terpenuhi baru dilakukan uji regresi linier berganda dengan tahap sebagai berikut.



Tabel 4. Scatter Plot Uji Heterokedastisitas

2. Uji Regresi Linier Berganda

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji tersebut bertujuan untuk mengukur sejauh mana kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dilihat tabel model summary, focus pada adjusted R square bahwa variabel independen pada data tersebut menyumbang (berpengaruh) sebesar 37% kepada variabel dependen. Apabila ada yang mempertanyakan alasan tidak menggunakan koefisien determinasi (R-squared) dalam model ini, perlu dijelaskan bahwa metrik ini memiliki keterbatasan dalam kasus-kasus tertentu, seperti ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas dan hanya satu variabel. Karena ini merupakan uji regresi linier berganda, yang perlu dilihat adalah adjusted R-Square. Jika menggunakan regresi linier sederhana, maka yang diperhatikan adalah R-Square.

Model Summary - TGMD (Y)

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	Durbin-Watson		
					Autocorrelation	Statistic	p
M ₀	0.000	0.000	0.000	9.717	-0.113	2.125	0.709
M ₁	0.667	0.444	0.370	7.711	-0.030	2.044	0.911

Note. M₁ includes X1, X2, X3, X4

Tabel 5. Koefisien Determinasi

b. Uji F

Perhatikan nilai p-value pada tabel ANOVA. Diketahui bahwa p-value adalah 0,001. Nilai tersebut <0,05 (signifikan level) nilai tersebut merupakan nilai alpha. Jika p-value sebesar 0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, X3, dan X4 berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y (variabel dependen).

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M ₁	Regression	1426.264	4	356.566	5.996	0.001
	Residual	1783.908	30	59.464		
	Total	3210.171	34			

Note. M₁ includes X1, X2, X3, X4

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Tabel 6. Uji F

c. Uji T

Pada tabel ini fokus pada nilai p-value. Jika nilai p-value (variabel independen) $< 0,05$ maka dapat dikatakan hipotesis diterima. Variabel X1 nilai p value $0,019 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel X1 (man) berpengaruh pada variabel Y. Variabel X4 dengan nilai p-value $0,033 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel X4 (metode) berpengaruh pada variabel Y.

Coefficients ▼							Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Tolerance	VIF
M ₀	(Intercept)	95.629	1.642		58.223	< .001		
M ₁	(Intercept)	39.146	26.247		1.491	0.146		
	X1	1.059	0.426	0.405	2.483	0.019	0.697	1.435
	X2	-0.744	1.006	-0.129	-0.739	0.466	0.609	1.642
	X3	-4.212	2.492	-0.274	-1.690	0.101	0.707	1.415
	X4	2.897	1.295	0.348	2.237	0.033	0.764	1.310

Tabel 7. Uji T

d. Faktor Dominan Mempengaruhi Motorik Kasar

Dari tabel coefficient standardized didapatkan bahwa nilai variabel X1 (manusia) 0,405 lebih besar dari pada variable yang lain seperti X4 (Metode), X2 (Prasarana). X3 (Material). Dapat dikatakan bahwa faktor manusia adalah faktor yang paling dominan mempengaruhi motorik kasar.

Coefficients ▼							Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Tolerance	VIF
M ₀	(Intercept)	95.629	1.642		58.223	< .001		
M ₁	(Intercept)	39.146	26.247		1.491	0.146		
	X1	1.059	0.426	0.405	2.483	0.019	0.697	1.435
	X2	-0.744	1.006	-0.129	-0.739	0.466	0.609	1.642
	X3	-4.212	2.492	-0.274	-1.690	0.101	0.707	1.415
	X4	2.897	1.295	0.348	2.237	0.033	0.764	1.310

Tabel 8. Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Motorik kasar

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *test of gross motor development-2* (TGMD-2) yang dilakukan pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SDN Manguharjo, diperoleh bahwa tingkat keterampilan motorik kasar mereka berada pada kategori rata-rata (*Average*). Dari hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Rizaldy, 2022) mayoritas siswa berada pada kategori sedang dalam hal kemampuan motorik kasar, menunjukkan perlunya peningkatan dan

pengembangan lebih lanjut melalui latihan yang lebih intensif dan terstruktur dalam kegiatan pencak silat. Didukung penelitian yang dilakukan oleh (Pranata, 2023) di Sekolah Dasar Negeri 1 Rengel ditemukan bahwa dari 26 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat, sebagian besar yaitu 12 siswa (38,46%) memiliki kemampuan motorik kasar pada kategori sedang, sedangkan siswa lainnya pada kategori kurang dan sangat kurang. Didukung pendapat dari (Fadilah & Setyowati, 2017) menyatakan bahwa terdapat kontribusi positif dari kegiatan pencak silat terhadap kemampuan motorik kasar pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Surabaya. Hal tersebut membuktikan bahwa dari pencak silat dapat berpengaruh pada kemampuan motorik kasarnya.

Ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara faktor manusia, yaitu peran pelatih dan siswa, terhadap perkembangan motorik kasar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yoga et al., 2023) juga mengonfirmasi bahwa terdapat hubungan positif antara latihan yang dilakukan siswa dengan kebugaran jasmani siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan motorik kasar. Tak hanya pada siswa tetapi dari pelatih juga berpengaruh. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bangun et al (2019), yang menyatakan bahwa peran pelatih sangat strategis dalam mengembangkan olahraga serta karakter positif pada pelajar melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Selain faktor manusia, terdapat faktor prasarana tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan kata lain, ketersediaan atau kualitas prasarana tidak secara langsung memengaruhi perkembangan motorik kasar siswa. Sejalan dengan penelitian penelitian dari (Mufidah & Pusvyta, 2023) menyatakan bahwa prasarana yang baik dapat menjadi stimulus anak untuk aktif dalam kegiatan seperti olahraga untuk meningkatkan motorik kasar.

Pada faktor lainnya yaitu faktor material pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap motorik kasar. Dengan kata lain, kualitas yang digunakan dalam latihan atau aktivitas fisik yang melibatkan pengembangan motorik kasar, seperti alat bantu atau peralatan yang digunakan, tidak memiliki dampak langsung terhadap perkembangan keterampilan motorik kasar siswa. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ritonga et al., 2023), yang menyatakan bahwa alat atau material yang digunakan dalam latihan dapat memberikan kontribusi positif terhadap

peningkatan kemampuan motorik kasar. Hal ini sejalan dengan temuan yang ditemukan oleh (Nizrina et al., 2019) yang menekankan bahwa penggunaan material atau alat yang sesuai dalam aktivitas fisik sangat bermanfaat dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan fisik motorik

Tetapi terdapat faktor selain manusia yang menunjukkan pengaruh signifikan yaitu faktor metode yang berpengaruh terhadap keterampilan motorik kasar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh (Randani & Septianingrum, 2021) yang menunjukkan bahwa latihan gerak teknik dasar pada pencak silat dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar. Selain itu, penelitian dari (Barikah et al., 2020) menambahkan bahwa ada hubungan yang erat antara metode latihan yang diterapkan dengan kemampuan motorik, khususnya dalam mencapai keterampilan tendangan lurus pada pencak silat. Dengan Menggunakan metode latihan yang sesuai, kemampuan siswa dalam melakukan gerakan tendangan lurus, yang membutuhkan kekuatan, kelincahan, dan koordinasi tubuh, dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat faktor dominan adalah faktor manusia menyumbang 40,5% yang menunjukkan bahwa faktor manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan motorik kasar. Nilai ini lebih besar dibandingkan variabel lain dalam penelitian ini. Hal tersebut mengindikasikan bahwa faktor manusia merupakan faktor dominan. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Putri, 2017) yang menyebutkan bahwa motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri yang berpengaruh terhadap motorik siswa. Hal tersebut disampaikan oleh (Pranata, 2023) bahwa peran pelatih dapat meningkatkan keterampilan siswa dengan membangun hubungan baik, memberikan umpan balik, dan memberikan strategi dan latihan yang baik terhadap siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor manusia, baik siswa maupun pelatih merupakan kunciutama dalam peningkatan keterampilan motorik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Motorik kasar pada siswa SDN Manguharjo yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat pada kategori Average (rata-rata).
2. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh signifikan dalam keterampilan motorik kasar antara lain faktor manusia (Nilai p-value 0,019) dan faktor metode (p-value 0,033) pada siswa sekolah dasar yang mengikuti ekstrakurikuler.
3. Faktor yang memiliki pengaruh yang dominan signifikan terhadap keterampilan motorik kasar pada siswa sekolah dasar yang mengikuti ekstrakurikuler adalah faktor manusia dengan nilai 0,405, yang lebih besar dibandingkan dengan faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 31–39. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>
- Asmuddin, A., Salwiah, S., & Arwih, M. Z. (2022). Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak – Kanak Buton Selatan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3429–3438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2068>
- Asmoko, H. (2013). Teknik Ilustrasi Masalah-Fishbone Diagrams. *Magelang: BPPK*.
- Bangun, S. Y. (2019). Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik. *Jurnal Prestasi*, 2(4), 29. <https://doi.org/10.24114/jp.v2i4.11913>
- Barikah, A., Pratiwi, E., & Asri, N. (2020). Pengaruh Metode Latihan Dan Kemampuan Gerak (Motor Ability) Terhadap Keterampilan Tendangan Lurus Pencak Silat. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 4(1), 12–21. <https://doi.org/10.37058/sport.v4i1.1693>
- Candra, J. (2021). Peraturan Pencak Silat. In *Pencak Silat* (Issue July).
- Fadilah, N., & Setyowati, S. (2017). Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat terhadap Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Surabaya. *PAUD Teratai*, 6(3), 1–5.
- Mahfud, I., & Yuliandra, R. (2020). PENGEMBANGAN MODEL GERAK DASAR KETERAMPILAN MOTORIK UNTUK KELOMPOK USIA 6-8 TAHUN Universitas Teknokrat Indonesia . 2 Universitas Teknokrat Indonesia ABSTRAK PENDAHULUAN Perkembangan motorik sangat penting dalam tahapan perkembangan anak . Penguasaan bent. *Jurnal Sport-Mu Pendidikan Olahraga*

UM Jember, 1(1), 54–66.

- Mufidah, L., & Pusvyta, P. (2023). Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1(1), 28–40. <https://doi.org/10.55352/edu.v1i1.460>
- Muhtar, T. (2020). *Pencak silat*. UPI Sumedang Press.
- Nizrina, E. H., Rosidah, L., & Maryani, K. (2019). Outdoor Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal JPP PAUD FKIP Untirta*, 6(1), 41–50.
- Pranata, D. (2023). Peningkatan Motivasi Atlet Melalui Peran Pelatih dan Permainan Bola Basket. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2040–2052. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5089>
- Prasetyo, K. W. D., & Prayoga, A. S. (2021). Penerapan Gerak Teknik Dasar Pencak Silat Bagi Perkembangan Motorik Anak Usia 10-12 Tahun di SDN Wonokerto 4. *Journal Active of Sport*, 1(1), 1–9. <http://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/JAS>
- Putri, S. A. R. (2017). *Peranan Motivasi Terhadap Perkembangan Keterampilan Fisik Motorik Peserta Didik Dalam Pendidikan Jasmani*. II(1), 119–129.
- Randani, A. Y., Wahyudi, A. N., & Septianingrum, K. (2021). (2021). (*Journal Active of Sport*). 1, 1–7.
- Ritonga, S. A. (2023). Motorik Kasar Anak Usia, (September 2022), 22–30. <https://doi.org/10.1080/03004430.2016.1167047>. Tarbiyah
- Rizaldy, M. A. (2022). Analisis Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Siswa Pencak Organisasi Ranting Sdn 2 Banjaragung, Rengel, Tuban. *Prestasi Olahraga*, 109–115.
- Soybatul Aslamiah Ritonga, Uswatun hasanah masra tangse, & Indy Suryani Galingging. (2023). Pengaruh Alat Permainan Edukatif Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 7(1), 22–30. <https://doi.org/10.58822/tbq.v7i1.112>
- Ulrich, D. A., Soppelsa, R., & Albaret, J. M. (2000). TGMD-2. *Test of gross motor development examiner's manual*.
- Yoga, D., Purbodjati, P., & Kumaat, N. A. (2023). Pengaruh Aktivitas Fisik terhadap Keterampilan Motorik dan Kebugaran Jasmani Peserta Didik. *Bravo's : Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, 11(2), 240. <https://doi.org/10.32682/bravos.v11i2.3083>